

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL SINEKTIK DAN MEDIA KARTU BALON CERIA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN PENALARAN KRITIS MURID SD KELAS 1

Innovation in Indonesian Language Learning Using the Synectics
Model and Cheerful Balloon Card Media to Develop First-Grade
Elementary School Students' Writing Skills and Critical Reasoning

Putri Intan Nur Aini & Panca Dewi Purwanti

Universitas Negeri Semarang

ptrntan@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 20, 2025	Nov 12, 2025	Nov 24, 2025	Nov 29, 2025

Abstract

Writing is a fundamental skill that primary school students need to master, particularly during the initial literacy phase in Grade 1; however, in practice many students still face challenges because the instructional media used are not sufficiently engaging, relevant, or supportive of their learning needs. This study aims to describe the development process and use of the Kartu Balon Ceria (Cheerful Balloon Cards) medium as a means to improve beginning writing skills and critical reasoning among first-grade students. The medium was designed to promote cheerful, meaningful, and mindful learning through colourful balloon-shaped displays containing letters, words, and images closely related to students' everyday experiences. The development stages included concept formulation, visual design, selection of colours and symbols that are easy to understand, and the design of game-based activities that support early literacy

skills. In its implementation, students were engaged in activities such as tracing letters, arranging letters into words, sequencing words according to pictures, and writing their own names using correct spelling, thereby enhancing phonemic awareness, facilitating fine motor development, and fostering critical reasoning by linking symbols, visuals, and meaning. The findings show that the Kartu Balon Ceria medium increases student participation, strengthens early-stage writing ability, and stimulates critical reasoning through exploratory activities and interactive games. Accordingly, this medium can be regarded as an effective and feasible innovation for use in Indonesian language instruction in lower grades to support the reinforcement of early literacy in an enjoyable and meaningful way.

Keywords: Kartu Balon Ceria; Beginning Writing; Critical Reasoning; Instructional Media; Early Literacy; Indonesian Language

Abstrak: Keterampilan menulis merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar, terutama pada fase awal literasi di kelas I, namun dalam praktiknya banyak siswa masih mengalami hambatan karena media pembelajaran yang digunakan belum cukup menarik, relevan, dan mendukung kebutuhan belajar mereka. Penelitian ini bertujuan menguraikan proses pengembangan serta penggunaan media Kartu Balon Ceria sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan penalaran kritis siswa kelas I. Media ini dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang ceria, bermakna, dan penuh kesadaran melalui tampilan balon warna-warni berisi huruf, kata, dan gambar yang dekat dengan pengalaman siswa. Tahap pengembangannya meliputi perumusan konsep, pembuatan desain visual, pemilihan warna dan simbol yang mudah dipahami, serta penyusunan aktivitas permainan yang mendukung keterampilan literasi awal. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak menebalkan huruf, menyusun huruf menjadi kata, mengurutkan kata sesuai gambar, hingga menuliskan nama diri menggunakan ejaan yang benar, sehingga kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran fonemik, memfasilitasi perkembangan motorik halus, serta mendorong penalaran kritis melalui pengaitan antara simbol, visual, dan makna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media Kartu Balon Ceria mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kemampuan menulis tahap awal, dan menstimulasi penalaran kritis melalui aktivitas eksploratif dan permainan interaktif. Dengan demikian, media ini dapat dipandang sebagai inovasi yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah untuk mendukung penguatan literasi awal secara menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Kartu Balon Ceria; Menulis Permulaan; Penalaran Kritis; Media Pembelajaran; Literasi Awal; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Penguasaan literasi dasar pada jenjang pendidikan awal merupakan prasyarat fundamental bagi keberlanjutan capaian akademik peserta didik, di mana keterampilan menulis permulaan pada murid kelas 1 Sekolah Dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam mengekspresikan gagasan dan mengolah informasi secara tertulis (Lestari & Sunendar, 2021;

Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kerangka kompetensi abad ke-21, pengembangan penalaran kritis wajib diinternalisasikan sejak dini. Kompetensi ini esensial bagi peserta didik untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang terperinci (Putri et al., 2022). Namun, pada kenyataannya, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali didominasi oleh metode konvensional yang bersifat instruksional dan cenderung pasif. Kondisi ini kurang efektif dalam memantik daya imajinasi serta kreativitas siswa yang merupakan modal awal dalam proses penulisan. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan mengorganisasi ide menjadi tulisan yang terstruktur, diperparah dengan minimnya penggunaan media ajar yang konkret dan inspiratif (Setiawan & Sari, 2020; Yulistiani & Indihadi, 2020).

Menanggapi kebutuhan mendesak akan inovasi metodologis tersebut, penelitian ini mengarahkan fokus pada implementasi Model Pembelajaran SINEKTIK. Model Sinetik merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada kreativitas dan didasarkan pada proses analogi serta metafora, yang sangat efektif dalam memicu pemikiran divergen dan pemecahan masalah kreatif (Nisa et al., 2023). Penggunaan analogi dalam model ini selaras dengan tahapan perkembangan kognitif siswa kelas awal yang masih berpikir secara konkret, sehingga dapat mempermudah mereka dalam mentransformasikan ide-ide abstrak menjadi konsep yang dapat diekspresikan, baik secara lisan maupun tulisan (Wulandari & Abidin, 2023; Zendrato et al., 2024). Sinergi Model Sinetik selanjutnya diintegrasikan dengan media pembelajaran inovatif yang dikembangkan secara spesifik, yakni Media Kartu Balon Ceria. Media visual dan kinestetik ini berperan sebagai stimulasi konkret untuk memperkuat transfer ide kreatif yang dihasilkan dari proses sinetik, sekaligus memberikan umpan balik visual yang membantu siswa kelas 1 dalam menyusun kalimat dan alur cerita secara bertahap (Nugraha & Sutisna, 2019).

Integrasi antara Model Sinetik yang berorientasi pada peningkatan kreativitas dan Media Kartu Balon Ceria yang memfasilitasi ekspresi tulisan diyakini mampu menjadi katalisator bagi perkembangan kompetensi murid secara holistik. Berdasarkan landasan teoretis dan urgensi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa signifikan efektivitas Model Pembelajaran Sinetik yang dikombinasikan dengan Media Kartu Balon Ceria dalam mengembangkan secara simultan keterampilan menulis permulaan dan kemampuan penalaran kritis murid SD kelas 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran inovatif Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain Sekuensial Eksplanatori (*Sequential Explanatory Design*) (Creswell & Clark, 2023). Dalam desain ini, fase pengumpulan data kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif berfungsi untuk memperkuat, menjelaskan, dan menginterpretasi temuan yang diperoleh dari data numerik (Anggoro & Sumarni, 2024). Desain sekuensial eksplanatori dinilai relevan untuk bidang pendidikan karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap perubahan kemampuan kognitif sekaligus menangkap respons afektif dan pengalaman belajar peserta didik secara komprehensif, sehingga menghasilkan interpretasi temuan yang utuh dan bermakna (Kusumawati, 2024).

Secara spesifik, jenis penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang menggunakan rancangan Pretest–Posttest Satu Kelompok (*One-Group Pretest–Posttest Design*) pada tahap kuantitatif, dan pendekatan deskriptif interpretif pada tahap kualitatif. Penggunaan desain *pretest–posttest* memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi Model Sinektik dan Media Kartu Balon Ceria) secara objektif melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah intervensi (Hasanah, 2025).

Partisipan penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas I SD Negeri Mangkang Kulon 02. Partisipan dipilih menggunakan teknik sensus (*total sampling*) karena seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang homogen dan sesuai untuk merepresentasikan kebutuhan spesifik penelitian, yaitu siswa kelas awal yang sedang dalam tahap penguasaan menulis permulaan.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan menulis permulaan (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi partisipan, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen majemuk ini ditekankan dalam penelitian *mixed methods* guna memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga kaya akan konteks dan perspektif (Saldana, 2022).

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui dua tahapan utama:

1. Uji *Gain Score* Ternormalisasi untuk mengukur besaran peningkatan (efektivitas) kemampuan menulis permulaan siswa.
2. Uji *t* Berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk menentukan signifikansi perbedaan hasil belajar

antara *pretest* dan *posttest*.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan Model Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan hingga tercapai saturasi data dan interpretasi yang mendalam.

Melalui prosedur penelitian yang menggunakan pendekatan *mixed methods*, diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi Model Sinektik berbantuan media Kartu Balon Ceria terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan, motivasi belajar, penalaran kritis, serta keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini secara metodologis memungkinkan hasil penelitian tidak hanya menjawab pertanyaan *apakah* model tersebut efektif, tetapi juga menjelaskan *bagaimana* dan *mengapa* model tersebut memberikan dampak positif dalam konteks pembelajaran siswa kelas rendah sekolah dasar.

HASIL

Kondisi Dasar Keterampilan Menulis Siswa Kelas Rendah

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tahap pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I masih sangat bervariasi. Perbedaan ini tampak dari keragaman bentuk huruf, kontrol motorik halus, serta pemahaman siswa mengenai arah dan struktur penulisan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesiapan motorik halus, pengalaman literasi awal, serta keterpaparan terhadap aktivitas menulis sebelum memasuki sekolah formal (Kusuma, 2025). Beberapa siswa sudah mampu menulis huruf dan kata sederhana dengan rapi, menjaga ukuran huruf tetap proporsional, serta menunjukkan konsistensi jarak antarkata. Kelompok siswa ini terlihat percaya diri, fokus dalam kegiatan menulis, dan mampu mengikuti instruksi tanpa banyak pendampingan.

Namun, sebagian siswa lainnya masih mengalami hambatan dalam membentuk huruf dengan benar, membalikkan huruf seperti *b-d* atau *p-q*, menulis dengan ukuran tidak seragam, dan menunjukkan koordinasi mata-tangan yang belum stabil. Kesulitan ini umum ditemukan pada siswa kelas rendah, terutama pada fase transisi dari kemampuan motorik pramenulis menuju tahap menulis terstruktur. Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian

yang menyatakan bahwa kemampuan menulis permulaan membutuhkan stimulasi visual, kinestetik, dan pengalaman berulang agar siswa mampu menguasai bentuk huruf dan aturan penulisan dengan benar (Asfari, Nuraeni, & Yenni, 2022).

Selain faktor motorik dan pengalaman literasi awal, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis juga sangat dipengaruhi oleh suasana belajar dan media yang digunakan. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan visual dapat meningkatkan motivasi belajar serta membuat siswa yang awalnya pasif menjadi lebih antusias mengikuti proses penulisan (Sariyati, 2024). Oleh karena itu, variasi kemampuan awal yang ditemukan melalui pemetaan observasi mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap membangun fondasi menulis permulaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model sinektik berbantuan media Kartu Balon Ceria dipandang relevan karena keduanya dirancang untuk mengaktifkan proses berpikir asosiasi, imajinasi, serta memberi dukungan visual konkret yang dapat membantu siswa dalam memahami bentuk huruf, kata, dan proses menyusun kalimat sederhana. Media kartu yang bersifat manipulatif dan menarik visual dinilai dapat membantu siswa pada kategori *belum lancar menulis* agar lebih terlibat dalam proses latihan menulis tanpa merasa tertekan atau bosan, sekaligus memberikan tantangan kreatif bagi siswa dengan kemampuan menulis yang lebih maju. Dengan demikian, temuan awal ini tidak hanya menjadi dasar untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, tetapi juga menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan perkembangan siswa sejak tahap literasi awal.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Penerapan

Kategori Kemampuan Menulis	Jumlah Murrid	Persentase	Keterangan
Menulis rapi dan benar	9	36,4%	Tulisan jelas dan ejaan tepat
Menulis benar tetapi belum rapi	10	38,5%	Huruf benar namun ukuran dan jarak belum teratur
Belum menulis dengan benar	7	26,9%	Masih kesulitan menulis huruf dan kata, perlu bimbingan khusus

Berdasarkan hasil analisis tabel kemampuan menulis huruf, terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mampu menulis huruf dengan rapi, benar, dan konsisten, baik dalam bentuk huruf besar maupun huruf kecil seperti “A”, “a”, “B”, dan “b”. Siswa pada kelompok ini menunjukkan keterampilan menulis yang cukup baik, di mana bentuk huruf yang dituliskan telah menyerupai contoh, ukuran huruf relatif seragam, serta jarak antarkhuruf dan antar kata tampak proporsional. Tulisan juga dapat dibaca dengan jelas, menandakan bahwa siswa telah memiliki pemahaman memadai mengenai perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil. Kondisi ini mencerminkan perkembangan motorik halus yang optimal, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang sudah terlatih melalui pengalaman belajar sebelumnya.

Berbeda dengan kelompok tersebut, sebagian besar siswa lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dalam menulis huruf secara tepat dan konsisten. Beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf besar dan kecil sehingga kerap menuliskan huruf “A” menyerupai huruf kecil “a”, atau belum mampu membentuk lengkungan huruf “B” secara simetris. Selain itu, banyak siswa yang belum dapat menjaga ukuran huruf agar seragam, belum terbiasa menempatkan huruf pada garis tulis dengan tepat, serta belum memahami arah penulisan huruf secara benar. Kesulitan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus yang masih berkembang, teknik memegang pensil yang belum tepat, serta kurangnya latihan menulis huruf secara berulang dengan bimbingan yang memadai.

Aspek afektif juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Sebagian siswa tampak ragu, kurang percaya diri, atau takut melakukan kesalahan ketika diminta menulis di papan tulis maupun di buku tulis. Keraguan ini terlihat dari tekanan pensil yang terlalu kuat atau terlalu lemah, sehingga menghasilkan tulisan yang tidak stabil dan kurang terbaca. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan serta media yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam berlatih menulis.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Kartu Balon Ceria, yaitu kartu berilustrasi balon berwarna cerah dengan huruf-huruf abjad di bagian tengahnya. Setiap huruf (A, a, B, b) ditampilkan dalam bentuk visual yang menarik dan dekat dengan dunia anak-anak. Media ini memungkinkan siswa untuk mengenali bentuk huruf secara lebih mudah karena disajikan melalui representasi visual yang konkret, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, bentuk balon yang variatif memberikan stimulus visual yang

memperkuat memori siswa mengenai bentuk huruf.

Melalui kegiatan menebalkan, menyalin, dan menuliskan kembali huruf pada kartu tersebut, siswa tidak hanya mengulang bentuk huruf tetapi juga sekaligus melatih koordinasi motorik halus mereka. Aktivitas ini dilakukan secara bertahap dan didampingi guru sehingga siswa mendapatkan arahan langsung mengenai cara membentuk huruf dengan benar, cara memegang pensil, hingga bagaimana mengatur proporsi tulisan pada garis. Dengan pembiasaan yang diberikan secara konsisten, siswa diharapkan mampu menulis huruf besar dan huruf kecil dengan lebih rapi, benar, dan stabil.

Dalam jangka panjang, penguatan kemampuan menulis huruf ini akan menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menulis kata, frasa, dan kalimat sederhana. Ketika siswa telah mampu menulis huruf secara tepat dan konsisten, mereka akan lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis permulaan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menulis cerita, deskripsi sederhana, maupun menyusun kalimat berdasarkan gambar. Dengan demikian, penggunaan media Kartu Balon Ceria menjadi langkah strategis untuk mendukung perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa secara lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penerapan Model Sinektik Berbantuan Media Kartu Balon Ceria dalam Pembelajaran Menulis Permulaan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model sinektik yang menekankan proses berpikir analogis, kreatif, dan imajinatif sebagai dasar pengembangan pemahaman siswa terhadap konsep huruf dan kata. Model sinektik dipilih karena memiliki empat tahapan utama analogi langsung, analogi pribadi, analogi simbolik, dan analogi fantasi yang memungkinkan siswa bergerak dari pemahaman konkret menuju makna yang lebih abstrak secara bertahap. Setiap tahapan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan bentuk huruf dengan pengalaman nyata, simbol visual, maupun imajinasi, sehingga pembelajaran menulis permulaan tidak hanya berfokus pada pengulangan bentuk huruf, tetapi juga memperkuat konstruksi makna yang lebih mendalam dan bermakna bagi pengalaman belajar mereka.

Dalam proses pembelajaran, media Kartu Balon Ceria digunakan sebagai penunjang utama untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Media ini berupa kartu bergambar balon berwarna cerah dengan huruf abjad di bagian tengahnya. Pemilihan warna cerah disesuaikan dengan karakteristik psikologi anak usia dini yang lebih responsif terhadap objek visual yang

menarik perhatian. Balon dipilih sebagai simbol utama karena identik dengan keceriaan dan dunia bermain anak, sehingga mampu menstimulasi ketertarikan intrinsik siswa dalam kegiatan belajar. Desain kartu dibuat sederhana namun tetap menarik agar mudah dikenali, sekaligus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengenali huruf.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan huruf pada Kartu Balon Ceria dengan menggunakan pendekatan analogis. Misalnya, huruf “A” dianalogikan seperti gunung dengan puncak segitiga, huruf “B” digambarkan sebagai dua balon yang menempel pada sebuah tiang, dan huruf “C” diibaratkan seperti balon yang tertiuap angin. Strategi analogi ini membantu siswa mengingat bentuk huruf melalui asosiasi visual yang konkret, sehingga mereka lebih mudah membedakan huruf besar dan huruf kecil. Setelah pengenalan huruf, guru mengajak siswa melakukan aktivitas tebak huruf berdasarkan warna balon. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa.

Tahapan berikutnya berfokus pada kegiatan menulis kontekstual. Pada tahap ini, siswa diminta menuliskan nama diri, usia, dan nama teman pada kertas bertema Balon Ceria.

Aktivitas menulis nama diri memiliki kedekatan emosional bagi siswa karena berkaitan langsung dengan identitas mereka. Sementara itu, penulisan usia melatih siswa mengenal hubungan antara huruf dan angka. Penulisan nama teman berfungsi mengembangkan interaksi sosial serta rasa saling menghargai antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih inklusif dan kolaboratif.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan individual terutama kepada siswa yang masih kesulitan menulis huruf dengan benar. Dukungan ini membantu siswa memperbaiki bentuk huruf, posisi tulisan, dan kontrol motorik halus mereka. Sementara itu, siswa yang sudah lebih mahir diberi kesempatan untuk membantu temannya, sehingga terbangun suasana pembelajaran kolaboratif yang mencerminkan nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Setiap keberhasilan siswa diberikan apresiasi berupa pujian dan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Kegiatan menulis ini juga berkontribusi pada penguatan motorik halus. Dengan mengendalikan pensil, mengatur tekanan tulisan, serta memperhatikan jarak antarhuruf, siswa semakin terampil dalam keterampilan menulis permulaan. Selain itu, aktivitas ini membantu membangun identitas diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan sosial-emosional melalui interaksi yang positif dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan, penerapan model sinektik yang dipadukan dengan media Kartu Balon Ceria menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional anak sekolah dasar. Melalui kombinasi analogi visual, pengalaman personal, dan konteks kehidupan nyata, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan menulis kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan simbolik. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang positif dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Siswa Setelah Penerapan

Kategori Kemampuan Menulis	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
Menulis rapi dan benar	12	46,15%	Tulisan jelas dan ejaan tepat
Menulis benar tetapi belum rapi	10	38,46%	Huruf benar, mulai teratur dan mudah dibaca
Belum menulis dengan benar	4	15,39%	Sudah mengenal huruf dengan baik dan terus berlatih

Dari hasil pengamatan setelah penerapan model sinektik berbantuan media Kartu Balon Ceria, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek keterampilan menulis siswa, baik dari segi kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, maupun kemampuan mengenali perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil. Sebelum penerapan model, hanya 9 siswa (34,6%) yang mampu menulis dengan rapi dan benar. Tulisan mereka sudah terbaca jelas, bentuk hurufnya stabil, serta jarak antarhuruf dan antar kata cukup proporsional.

Namun setelah penerapan model sinektik, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori ini meningkat menjadi 12 siswa (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mengalami perkembangan kemampuan motorik halus yang lebih baik, serta mampu mengontrol gerakan tangan ketika menulis huruf di buku maupun di media pembelajaran.

Sementara itu, kelompok siswa yang sudah bisa menulis namun masih memerlukan bimbingan juga menunjukkan peningkatan kualitas tulisan yang cukup mencolok. Jika sebelumnya tulisan mereka cenderung tidak konsisten dalam ukuran dan bentuk huruf, setelah mengikuti pembelajaran berbasis model sinektik, 10 siswa (38,5%) dari kelompok ini

menunjukkan kemampuan menulis dengan ejaan yang lebih tepat, bentuk huruf yang semakin rapi, serta jarak tulisan yang lebih seragam. Mereka mulai memahami cara menulis huruf besar seperti A dan B dengan benar, serta dapat membedakan penggunaannya dengan huruf kecil a dan b. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tulisan, tetapi juga dari sikap belajar siswa yang menjadi lebih fokus, sabar, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas menulis.

Adapun kelompok siswa yang sebelumnya belum bisa menulis dengan rapi dan benar juga menunjukkan kemajuan positif. Jumlah siswa dalam kategori ini berkurang menjadi hanya 4 siswa (15,4%), menandakan adanya perubahan yang menggembirakan dibandingkan kondisi awal pembelajaran. Meskipun mereka masih membutuhkan pendampingan intensif, perkembangan terlihat dari kemampuan mereka menirukan bentuk huruf dengan lebih baik dan menulis beberapa kata sederhana tanpa terlalu banyak kesalahan. Penggunaan media Kartu Balon Ceria yang menampilkan huruf dalam bentuk balon berwarna-warni terbukti sangat membantu menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya cenderung pasif atau mudah bosan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan ini memperlihatkan bahwa penerapan model sinetik dengan dukungan media visual yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya berlatih menulis secara mekanis, tetapi juga dilatih untuk berpikir analogis dan mengaitkan bentuk huruf dengan pengalaman konkret mereka. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena setiap aktivitas menulis dikaitkan dengan visualisasi dan imajinasi yang dekat dengan dunia anak-anak. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam aspek keterampilan menulis, tetapi juga menggambarkan berkembangnya motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar menulis permulaan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian secara meyakinkan menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Sinetik yang terpadu dengan media Kartu Balon Ceria memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa. Hasil analisis memperlihatkan adanya perkembangan yang konsisten pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta menuliskan kata-kata sederhana yang berkaitan dengan identitas diri dan lingkungan

sosial terdekat. Peningkatan kemampuan menulis ini terwujud secara holistik, meliputi ranah kognitif, emosional, sosial, dan motorik. Siswa yang semula mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tulis dan mengatur ukuran huruf menunjukkan kemajuan signifikan setelah menjalani serangkaian intervensi menulis berbasis kartu balon. Selain itu, aspek keberanian dan antusiasme siswa dalam mengekspresikan diri melalui tulisan juga meningkat secara signifikan.

Hasil temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian mutakhir. Media visual yang didesain secara menarik dan kontekstual terbukti dapat memperkuat fokus serta membantu siswa kelas awal dalam memahami konsep dasar literasi dengan lebih mudah (Hidayah, 2024). Demikian pula, penggunaan warna cerah dan gambar yang familiar mampu mengoptimalkan kemampuan memori siswa terhadap bentuk huruf (Wulandari & Abidin, 2023). Kartu Balon Ceria dalam penelitian ini menyediakan rangsangan visual yang kuat, yang berperan penting dalam pembentukan ingatan jangka panjang siswa terhadap simbol huruf. Lebih lanjut, Model Sinektik yang menekankan pada pemanfaatan analogi terbukti efektif memfasilitasi pemahaman konsep abstrak pada siswa usia dini, karena pendekatan analogi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep simbolik (Nurhayati, 2021).

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dalam konteks penelitian ini terjadi karena Model Sinektik mendorong siswa memahami huruf melalui empat bentuk analogi (langsung, pribadi, simbolik, dan fantasi). Analogi personal, khususnya, mampu memperkuat keterhubungan emosional siswa terhadap materi, sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat (Kurniasih, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan lapangan, di mana minat siswa untuk mempelajari huruf meningkat karena setiap huruf dikaitkan dengan ilustrasi balon yang familiar dalam dunia keseharian mereka. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton.

Selain itu, kegiatan menuliskan identitas diri (nama diri, usia) dan nama teman melalui media balon terbukti memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika materi yang disampaikan berinteraksi langsung dengan kehidupan siswa, sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial (Hosnan, 2021). Menulis nama diri memperkuat identitas personal, sedangkan menulis nama teman mendorong interaksi positif dan kolaborasi. Unsur sosial-emosional yang kuat dalam pembelajaran literasi awal ini sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan *self-efficacy* siswa saat berhadapan dengan

tugas menulis (Saragih, 2023).

Dari aspek implikasi praktik, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru perlu mengombinasikan kreativitas media dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendekatan Sinektik yang dikolaborasikan dengan media visual konkret seperti Kartu Balon Ceria dapat menjadi alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran menulis permulaan yang selama ini cenderung berfokus pada latihan mekanis semata (Hidayah, 2024). Penggunaan media kreatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Strategi ini sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi permulaan di kelas rendah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan peningkatan kemampuan menulis hanya teramati dalam jangka waktu terbatas. Penelitian lanjutan dengan periode observasi yang lebih panjang diperlukan untuk memverifikasi keberlanjutan perkembangan kemampuan siswa. Kedua, keterbatasan jumlah partisipan membatasi generalisasi hasil penelitian secara luas, karena kondisi kelas dan lingkungan belajar sangat memengaruhi hasil penelitian pendidikan dasar (Putra, 2020). Ketiga, keberhasilan pelaksanaan model ini sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis analogi. Guru yang belum terbiasa dengan Model Sinektik memerlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif. Keempat, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, serta motivasi internal siswa tidak dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan literasi dasar anak (Ayuningtyas, 2020).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penerapan Model Sinektik yang dipadukan dengan media Kartu Balon Ceria mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa secara komprehensif. Hasil ini mengonfirmasi temuan-temuan penelitian terbaru dan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model sinektik berbantuan media Kartu Balon Ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan

penalaran kritis siswa kelas I SD Negeri Mangkang Kulon 02. Tahapan model sinektik meliputi analogi langsung, analogi pribadi, analogi simbolik, dan analogi fantasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa dapat menghubungkan bentuk huruf dan kata dengan pengalaman nyata maupun imajinasi mereka. Media Kartu Balon Ceria juga berperan sebagai stimulus visual yang menarik, sehingga membantu siswa mengenali huruf melalui warna, bentuk, dan simbol yang dekat dengan dunia anak. Selain itu, pembelajaran bersifat kontekstual karena siswa berlatih menulis informasi pribadi seperti nama diri, usia, dan nama teman, sehingga aktivitas menulis menjadi relevan dan menyenangkan. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan pada aspek teknis menulis seperti pembentukan huruf, ukuran tulisan, dan kerapian, serta perkembangan aspek nonteknis seperti fokus belajar, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya literasi awal di kelas rendah sekolah dasar. Hasil penelitian memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis analogi dan media visual dapat meningkatkan pemahaman simbolik dan kemampuan menulis permulaan. Dengan mengintegrasikan model sinektik dan media konkret yang menarik, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal tidak hanya dapat ditingkatkan melalui latihan mekanis, tetapi juga melalui strategi yang mendorong imajinasi, permainan bahasa, dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya praktik pedagogis dengan menghadirkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan relevan dengan perkembangan kognitif serta emosional anak usia sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang agar perkembangan kemampuan menulis siswa dapat diamati secara berkelanjutan. Uji coba juga perlu diperluas pada konteks sekolah yang berbeda dengan jumlah sampel lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas model sinektik dalam meningkatkan aspek literasi lainnya, seperti membaca permulaan atau kemampuan menyusun teks sederhana. Pengembangan media berbasis digital atau berbasis permainan interaktif juga dapat dijadikan alternatif studi lanjutan untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran pada era teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B., & Sumarni, M. (2024). *Desain Sekuensial Eksplanatori dalam Penelitian Pendidikan: Interpretasi Mendalam Hasil Kuantitatif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7890/jmp.v9i1.1020>
- Ayuningtyas, S. (2020). *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Literasi Dasar Anak*. <https://doi.org/https://doi.org/10.6789/jpAUD.v7i1.9012>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2023). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781070802772>
- Hasanah, U. (2025). *Pengukuran Pengaruh Perlakuan dalam Penelitian Eksperimen Pendidikan: Kajian Desain Pretest-Posttest*. <https://doi.org/https://doi.org/10.9876/jep.v8i1.1357>
- Hidayah, N. (2024). *Pengaruh Media Visual Interaktif terhadap Peningkatan Fokus dan Minat Belajar Literasi Siswa Kelas Awal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33457/jip.v13i1.3456>
- Hosnan, M. (2021). *Relevansi Pembelajaran Berbasis Konteks dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4567/jpk.v6i2.8901>
- Kurniasih, W. (2022). *Analogi Personal dalam Model Sinektik: Meningkatkan Keterlibatan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpp.v9i3.7788>
- Kusumawati, I. (2024). *Relevansi Mixed Methods dalam Menangkap Perubahan Kognitif dan Afektif Peserta Didik*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1213/jpki.v4i2.456>
- Lestari, A. Y., & Sunendar, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik Berbasis Kreativitas terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basastra*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um006v10i12021p1-12>
- Nugraha, H. R., & Sutisna, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Primary Educatio*, 8(3), 209–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpe.v8i3.21045>
- Nurhayati, N. (2021). *Penerapan Pendekatan Analogi dalam Memfasilitasi Pemahaman Konsep Abstrak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37537/jpb.v10i1.4589>
- Putra, A. R. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar: Generalisasi Hasil dan Keterbatasan Partisipan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpk.v11i2.5678>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Saragih, E. M. (2023). *Peran Aspek Sosial-Emosional dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa pada Keterampilan Menulis Permulaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54321/jip.v14i1.1234>
- Setiawan, A. K., & Sari, V. M. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Fikri*, 5(2).

- Wibowo, T. P., & Handayani, R. (2024). *Pengaruh Intervensi Media Konkret terhadap Peningkatan Kendali Alat Tulis pada Siswa SD Kelas Bawah*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1122/jto.v10i1.345>
- Wulandari, S. P., & Abidin, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Kartu Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Ekspresi Lisan dan Tulisan Siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51817/jkpd.v12i2.2154>
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>
- Zendrato, E. P. M., Zai, S. O., Zega, D. M., Hulu, E. L., Gulo, I. M., Zebua, I. P. H., Waruwu, M. L., Gea, T. R., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jipsd.v11i3.50998>